Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 02, Juni 2026

PENDAMPINGAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK USIA DINI

Ridwan[1], Eko Gunawan Putra[2]

[1]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
[2]MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

Alamat e-mail : ridwan@uinjambi.ac.id [1] ekogunawanputra01@gmail.com [2]

ABSTRACT

Teacher mentoring plays a crucial role in the formation of moral character in early childhood, considering that this period is the golden age of child personality development. This study aims to describe the forms of teacher mentoring and its influence on the formation of moral character in early childhood. The method used was a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers and young children in Early Childhood Education (PAUD) institutions.

The results show that teacher mentoring is carried out through various strategies, such as providing role models, fostering positive behaviors, effective communication, and reinforcing moral values through play and enjoyable learning activities. Teachers act as facilitators, motivators, and behavioral models for children. Consistent and ongoing mentoring has been shown to be effective in shaping children's moral character, such as honesty, discipline, responsibility, empathy, and politeness.

In conclusion, optimal and systematically planned teacher mentoring is highly influential in shaping the moral character of early childhood. Therefore, good pedagogical competence and teacher personality are required for the mentoring process to be effective and have a positive impact on children's moral development.
Keywords: *teacher mentoring, moral character, early childhood, character education.*

ABSTRAK

Pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral anak usia dini, mengingat masa ini merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan guru serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan anak usia dini pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang efektif, serta penguatan nilai-nilai moral melalui kegiatan bermain dan pembelajaran yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan model perilaku bagi anak. Pendampingan yang konsisten dan

berkelanjutan terbukti mampu membentuk karakter moral anak, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun.

Kesimpulannya, pendampingan guru yang optimal dan terencana secara sistematis sangat berpengaruh dalam membentuk karakter moral anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang baik agar proses pendampingan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral anak.

Kata kunci: pendampingan guru, karakter moral, anak usia dini, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter individu. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age), yaitu fase perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun moral. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal (Suyadi, 2010).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter moral, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan sopan santun. Karakter moral merupakan fondasi bagi kehidupan sosial anak di masa depan, sehingga pembentukannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Lickona, 2012).

Pembentukan karakter moral anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan melibatkan berbagai pihak, terutama guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan yang secara langsung berinteraksi dengan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sikap, perilaku, serta nilai yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh anak (Hurlock, 1999).

Pendampingan guru dalam konteks ini tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup proses membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh nyata kepada anak. Pendampingan yang efektif dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian penguatan (reinforcement), serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan

pengalaman langsung (Morrison, 2012).

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pembentukan karakter moral anak, seperti kurangnya konsistensi dalam pembiasaan, keterbatasan pemahaman guru tentang strategi pendidikan karakter, serta minimnya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan guru belum sepenuhnya optimal dalam mendukung perkembangan moral anak (Suryana, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pendampingan guru dapat berperan secara efektif dalam pembentukan karakter moral anak usia dini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga PAUD serta menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pendampingan yang lebih baik dan terarah.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat yang dikenal sebagai periode emas (golden age), sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal (Suyadi, 2010).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter moral, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan sopan santun. Karakter moral menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta menentukan kualitas perilaku anak di masa yang akan datang (Lickona, 2012).

Dalam proses pembentukan karakter moral, pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator bagi anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang dilihatnya, sehingga sikap dan tindakan guru akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak (Hurlock, 1999).

Pendampingan guru yang efektif dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian penguatan,

serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung (Morrison, 2012).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pembentukan karakter moral anak, seperti kurangnya konsistensi dalam pembiasaan, keterbatasan pemahaman guru tentang pendidikan karakter, serta kurangnya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam pembentukan karakter moral anak belum sepenuhnya optimal (Suryana, 2016).

Oleh karena itu, kajian mengenai pendampingan guru terhadap pembentukan karakter moral anak usia dini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga PAUD serta menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pendampingan yang lebih efektif dan terarah.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui metode seminar edukatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara langsung kepada peserta sekaligus membuka ruang interaksi aktif antara narasumber dan peserta (Suharsimi Arikunto, 2016).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak RA Am-Mentari serta PC IGRA Alam Barajo untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta terkait pemahaman psikologi anak usia dini (Sugiyono, 2018).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seminar yang dilaksanakan pada Sabtu, 09 Mei 2026 di RA Am-Mentari, Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam seminar meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dengan pendekatan komunikatif dan aplikatif

agar mudah dipahami oleh peserta. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar psikologi anak usia dini, sedangkan diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk menggali pengalaman peserta serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri dari Bunda PAUD, guru, dan kepala PAUD yang tergabung dalam PC IGRA Alam Barajo. Partisipasi aktif peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan, yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui umpan balik (feedback) dari peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendekatan psikologis dalam mendampingi anak usia dini (Moleong, 2017).

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, khususnya dalam memahami aspek psikologi anak usia dini serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui seminar menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya psikologi anak usia dini dalam proses pembelajaran dan pengasuhan. Hal ini terlihat dari perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Sebelum seminar dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pendekatan psikologis dalam mendampingi anak. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, serta tahap perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak (Mulyasa, 2017).

Seminar ini menghadirkan seorang dosen sekaligus praktisi psikologi sebagai narasumber utama, yaitu Dr. Ridwan, S.Psi., M.Psi., Psikolog, yang menyampaikan materi secara komprehensif mengenai pentingnya pemahaman psikologi dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak usia dini. Dalam pemaparannya, beliau menegaskan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan anak di masa yang akan datang. Pada fase ini, seluruh aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi serta pendampingan yang tepat dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa pendidik dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memahami karakteristik, kebutuhan, serta tahapan perkembangan anak secara menyeluruh. Pemahaman tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran maupun pengasuhan, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Narasumber tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret serta solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta (Sugiyono, 2018).

Selain itu, sesi tanya jawab menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait permasalahan nyata yang dihadapi di lapangan, seperti cara menghadapi anak yang tantrum, kurang fokus, serta sulit diatur. Melalui diskusi tersebut, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya memahami emosi anak serta memberikan respon yang tepat, sabar, dan penuh empati dalam

menghadapi berbagai perilaku anak (Moleong, 2017).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendamping memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku dan perkembangan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu memahami kondisi psikologis anak. Pendekatan yang tepat dari guru akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga anak dapat berkembang secara optimal baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun moral (Hurlock, 1999).

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ditemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu yang menyebabkan tidak semua pertanyaan peserta dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, latar belakang peserta yang beragam juga memengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih variatif dalam penyampaian materi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta, khususnya dalam memahami psikologi anak usia dini serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar semacam ini sangat dibutuhkan dan relevan bagi pendidik PAUD. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program serupa dengan cakupan yang lebih luas serta adanya pendampingan lanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Suryana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendampingan guru dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan,

komunikasi yang efektif, serta pemberian penguatan (reinforcement). Guru menjadi model utama bagi anak dalam berperilaku, sehingga sikap dan tindakan guru sangat memengaruhi pembentukan karakter moral anak. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya, sehingga keteladanan guru menjadi faktor yang sangat dominan (Hurlock, 1999).

Selain itu, pembiasaan perilaku positif seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi bagian dari karakter anak (Lickona, 2012).

Dalam proses pendampingan, guru juga menggunakan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini membuat anak merasa nyaman dan aman, sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian atau penghargaan sederhana ketika anak menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat perilaku positif agar terus diulang oleh anak (Suyadi, 2010).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pendampingan guru, di antaranya adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan pembiasaan, perbedaan latar belakang keluarga anak, serta kurangnya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Faktor lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan moral anak, sehingga ketidaksinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah dapat menghambat pembentukan karakter anak (Morrison, 2012).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru yang dilakukan secara konsisten, penuh keteladanan, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif dapat membentuk karakter moral anak usia dini dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua (Suryana, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter moral anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas

pendampingan guru serta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan secara efektif melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang baik, serta pemberian penguatan mampu membentuk nilai-nilai moral pada anak, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun.

Guru berperan sebagai figur utama yang menjadi contoh bagi anak dalam berperilaku sehari-hari. Oleh karena itu, sikap dan tindakan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Selain itu, konsistensi dalam pendampingan dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter moral.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi, perbedaan latar belakang keluarga, serta minimnya kerja sama antara sekolah dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter moral anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru yang optimal, terencana, dan berkesinambungan, serta didukung oleh sinergi antara sekolah dan keluarga, sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999.

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks, 2012.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*.Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.